

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, perusahaan-perusahaan mulai bersaing satu dengan lainnya demi mendapatkan *income* yang lebih besar. IPO (*Initial Public Offering*) menjadi salah satu jalan perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak dana segar dari publik dengan cara menerbitkan saham perusahaannya di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan yang sahamnya telah diterbitkan di BEI berarti perusahaan tersebut bukan milik sebagian individu, tetapi telah dicampuri oleh kepemilikan publik (*go public*). IPO yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berdampak pada suntikan dana segar dari para investor, namun juga mendapatkan lonjakan eksistensi karena lebih dikenal luas.

Laporan keuangan merupakan sebuah kewajiban yang harus dibuat dan dipublikasikan oleh perusahaan yang IPO (*go public*). Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja sebuah perusahaan, dapat dikatakan demikian karena perusahaan menampilkan informasi lengkap kinerjanya dan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam laporan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan kinerja keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan akan diaudit oleh auditor independen untuk dinilai kredibilitasnya dan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi para

investor. Dengan adanya tanggung jawab ini, banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan serta melakukan kecurangan untuk menutupi kondisi riil perusahaannya. Kecurangan tersebut dapat dikategorikan sebagai *fraud*.

Menurut ACFE, *fraud* merupakan sebuah penipuan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya dengan cara menampilkan sesuatu kondisi yang tidak riil. Terdapat 3 jenis kecurangan di dalam sebuah organisasi, yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), korupsi (*corruption*), dan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) (ACFE, 2015). *Financial statement fraud* adalah salah satu jenis kecurangan dengan frekuensi yang sering terjadi yang menempati posisi ketiga dengan persentase sebesar 6,7% (ACFE, 2019).

Salah satu skandal yang tergolong dalam *financial statement fraud* adalah kasus Enron. Enron memanipulasi laporan keuangannya dengan cara mengakui pendapatan fiktif dan menutupi utang. Selanjutnya, Enron mendirikan 3 SPE (*Special Purpose Entities*) yang digunakan sebagai tempat pengalihan aset bermasalahnya. Di mana dapat disimpulkan jika terdapat praktik kecurangan yang melibatkan manajemen perusahaan Enron, auditor internal, dan bahkan KAP Arthur Andersen sebagai auditor eksternal (Deil, 2014). Akibat dari praktek tersebut, banyak pengguna laporan keuangan tertipu dengan kinerja perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya. Akibat kasus tersebut, Enron Corporation diklaim bangkrut serta mengalami penurunan yang signifikan di bursa saham.

Indonesia juga memiliki kasus kecurangan serupa, salah satu kasus yang menggemparkan baru saja terjadi di tahun 2018 yang mencoreng nama dari PT. Garuda Indonesia Tbk. Dikabarkan perusahaan memanipulasi laporan keuangan

periode 2018. PT. Garuda Indonesia Tbk mencatatkan laba bersih sebesar \$809,84 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar. Hal ini menimbulkan kecurigaan, di mana pada tahun 2017, perusahaan mengalami kerugian sebesar \$216,58 juta yang dicatatkan dalam laporan keuangannya (CNN Indonesia, 2019).

Dari kedua kasus tersebut, dapat dilihat adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang ataupun perusahaan dalam melakukan kecurangan, terutama *financial statement fraud*. Salah satu teori yang digunakan sebagai pendekatan dalam mendeteksi kecurangan adalah *fraud pentagon theory* (Crowe, 2011). Teori ini merupakan pengembangan dari dua teori sebelumnya yaitu, *fraud triangle theory* yang dicetuskan oleh Cressey di tahun 1953 dan *fraud diamond theory* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson di tahun 2004.

*Financial statement fraud* didasari oleh perilaku untuk melakukan kecurangan atau *fraud*. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang atau badan dalam melakukan kecurangan. Faktor pertama yang melatarbelakangi seseorang atau badan dalam melakukan kecurangan adalah *pressure* (tekanan). *Fraud* dapat terjadi dikarenakan adanya tekanan dan hampir selalu berkaitan dengan masalah finansial (Handoyo, 2016). Faktor *pressure* ini dapat diproksikan dengan *financial target*. Selain itu, *opportunity* (kesempatan) juga bisa melatarbelakangi seseorang atau badan dalam melakukan kecurangan. Untuk dapat melaksanakan *fraud*, pelaku harus berpikir bahwa terdapat celah bagi dirinya untuk dapat melakukannya tanpa diketahui oleh orang lain (Tuanakotta, 2012). Untuk faktor *opportunity* ini dapat diproksikan dengan *ineffective monitoring*, kemudian faktor lainnya adalah *rationalization* (rasionalisasi). Di mana rasionalisasi menyebabkan seseorang

melakukan *fraud* karena pembenaran atas perilaku tersebut. Faktor *rationalization* ini diproksikan menggunakan total aset akrual. Faktor selanjutnya adalah *capability* (kemampuan) yang merupakan keahlian atau kemampuan seseorang untuk membaca situasi untuk melakukan *fraud*. Faktor *capability* ini diproksikan dengan *change of director* yaitu, penggantian wewenang direksi lama kepada yang baru bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan juga dilakukan karena direksi lama dengan posisinya yang telah mengetahui celah-celah yang dapat digunakan sebagai peluang dalam melakukan *fraud*. Faktor yang terakhir adalah *arrogance* (arogansi) yang merupakan frekuensi kemunculan foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan, di mana semakin banyak foto CEO yang ditampilkan dapat mencerminkan tingkat superioritas ataupun arogansi dari CEO tersebut. Faktor *arrogance* ini diproksikan menggunakan *frequent number of CEO's pictures*.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan elemen *fraud pentagon* untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian Kurnia & Anis (2017) menyatakan bahwa *financial stability*, *nature of industry*, dan *political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Zelin (2018) menyatakan bahwa hanya *financial stability* dan *financial target* yang berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian Septriani & Handayani (2018) menyatakan bahwa *rationalization*, *financial stability*, dan *external pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian Permana (2018) menyatakan bahwa *external pressure* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap

kecurangan laporan keuangan. Penelitian Bawekes *et al.* (2018) menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* dan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Selain itu, penelitian Permatasari & Laila (2021) menyatakan bahwa seluruh variabel *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui secara langsung pengaruh dari ke lima faktor dalam *fraud pentagon* dengan menggunakan variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, total aset akrual, *change of director*, dan juga *frequent number of CEO's pictures* untuk menguji pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Peneliti juga menggunakan objek yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, karena sektor manufaktur adalah salah satu sektor dengan kasus *financial statement fraud* terbesar kedua dengan persentase 18% setelah sektor konstruksi dengan persentase 25% (ACFE, 2020).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah total aset akrual berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *change of director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.
2. Menguji pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
3. Menguji pengaruh total aset akrual terhadap *financial statement fraud*.
4. Menguji pengaruh *change of director* terhadap *financial statement fraud*.
5. Menguji pengaruh *frequent number of CEO's pictures* terhadap *financial statement fraud*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teori dan manfaat praktik.

1. Manfaat teori, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *fraud pentagon* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada sebuah perusahaan, serta menjadi pelengkap bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh para investor dan auditor untuk mengambil sebuah keputusan dan mampu mendeteksi adanya *financial statement fraud*.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan objek penelitian, populasi penelitian, sampel serta teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis dari hasil pengolahan data serta pembahasan hasil.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

